

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Turki adalah sebuah negara besar di kawasan Eurasia. Wilayahnya terbentang dari Semenanjung Anatolia di Asia Barat Daya dan daerah Balkan di Eropa Tenggara. Turki berbatasan dengan Laut Hitam di sebelah utara; Bulgaria di sebelah barat laut; Yunani dan Laut Aegea di sebelah barat; Georgia di timur laut; Armenia, Azerbaijan, dan Iran di sebelah timur; dan Irak dan Suriah di tenggara; dan Laut Mediterania di sebelah selatan. Laut Marmara yang merupakan bagian dari Turki digunakan untuk menandai batas wilayah Eropa dan Asia, sehingga Turki dikenal sebagai negara transkontinental.¹

Ibu kota Turki berada di Ankara namun kota terpenting dan terbesar adalah Istanbul. Disebabkan oleh lokasinya yang strategis di persilangan dua benua, budaya Turki merupakan campuran budaya Timur dan Barat yang unik yang sering diperkenalkan sebagai jembatan antara dua buah peradaban. Dengan adanya kawasan yang kuat dari Adriatik ke Tiongkok dalam jalur tanah di antara Rusia dan India, Turki telah memperoleh kepentingan strategis yang semakin tumbuh.

Suriah merupakan salah satu negara di Timur Tengah yang mulai diperhitungkan keberadaannya pada era pasca Perang Teluk. Hal ini bukan

¹ <http://www.asiamaya.com/panduasia/iraq/e-01land/ei-lan10.htm>

tidak mungkin karena ada anggapan bahwa perdamaian di Timur Tengah tidak akan pernah tercapai tanpa campur tangan Suriah. Jika dilihat ke belakang Suriah dahulu merupakan negara yang mempunyai banyak wilayah yang mencakup seluruh negara yang berada di Timur Mediterania antara lain : Yordania, Lebanon, Israel, dan Propinsi Turki Hatay tetapi akibat imperialis Eropa menyebabkan Suriah kehilangan wilayahnya Yordania dan Israel dipisahkan dengan berada di bawah mandat Inggris. Lebanon diambil untuk melindungi minoritas kristennya dan Hatay dikembalikan kepada Turki demi pertimbangan politik untuk Perancis.²

Dinamika hubungan Turki-Suriah sejak masa pemerintahan Erdogan pada tahun 2002 terbilang sangat mesra. Keduanya bersepakat untuk menghapus visa kunjungan antar satu sama lain, selain Turki yang menjadi mitra dagang terbesar bagi Suriah. Turki juga memainkan peran penting saat menengahi konflik Suriah-Israel.

Namun setelah hubungan Turki-Suriah yang mulai membaik sejak tahun 2002, kini hubungan kedua negara mulai memburuk akibat konflik politik di Suriah. Ketegangan antara keduanya terus mengalami peningkatan sejak tanggal 3 Oktober 2012 setelah serangan mortir dilancarkan dari arah Suriah ke Turki. Mortir tersebut mendarat di sebuah rumah warga di Akcakale, desa di perbatasan Turki dan menewaskan lima warga sipil Turki. Para korban tewas terdiri dari dua wanita dan tiga anak-anak. Atas serangan itu, militer Turki langsung melancarkan aksi balasan dengan menggempur

² Harwanto Dahlan, *Politik dan Pemerintahan Timur Tengah*, Diklat Kuliah, UMY, 1995, hal 109.

sejumlah target di Suriah. Jatuhnya Rudal Suriah ke wilayah Turki dan serangan balasan Turki terhadap tentara Suriah, membuat hubungan kedua negara mulai memanas. Kemungkinan perang baru terbuka lebar antar Turki dan Suriah. Dari dalam negeri Parlemen Turki mengizinkan pemerintah Turki untuk melakukan operasi militer di luar perbatasan jika dianggap perlu. Dari dunia internasional Turki mendapatkan dukungan dari PBB, dan dukungan dari NATO terkait menghadapi agresi Suriah.

Dukungan Turki dalam mendukung pemberontak Suriah dapat dilihat dari Turki yang menerbangkan 5000 pemuda Yaman ke Suriah sebagaimana terdapat dalam surat kabar *Asy-Syari'* dalam laporan khususnya telah mengungkap tentang pemindahan lebih dari 5000 pemuda Yaman untuk bergabung dengan para pejuang Islam di Suriah untuk melakukan melakukan perlawanan terhadap pasukan Suriah. Mereka terlebih dahulu datang ke Turki, setelah itu diberangkatkan ke Suriah melalui perbatasan. Hal ini juga diperkuat pernyataan Anggota partai oposisi utama Turki, Partai Rakyat Republik yang mendukung Assad, mengatakan bahwa para pejuang Libya dan Arab secara bebas memasuki Suriah melalui perbatasan Turki. Mereka juga mengatakan bahwa militer Turki telah mengawal dan melindungi para pejuang anti -Assad dalam perjalanan mereka untuk bergabung dengan kelompok -kelompok pejuang lain di Suriah.³

Turki akan berupaya maksimal untuk mengakhiri pertumpahan darah di Suriah dan seluruh kapasitas diplomasinya akan dikerahkan. Menurut

³ <http://islampos.com/turki-telah-terbangkan-5000-pemuda-yaman-ke-suriah-41163/>

Menteri Luar Negeri Turki Ahmet Davutoglu solusi terbaik untuk menyelesaikan krisis saat ini di Suriah adalah "intervensi langsung kemanusiaan" di Suriah. Saat ini, Turki merupakan pemasok utama senjata dan data intelijen kepada kelompok-kelompok teroris di Suriah .⁴

Berdasarkan latar belakang di atas maka menarik untuk mengetahui apa kepentingan Turki terhadap konflik di Suriah dengan mendukung pemberontakan di Suriah, meneri ma puluhan ribu pengungsi dan meletakkan dasar bagi oposisi politik Suriah tahun 2011/2012.

B. Pokok Permasalahan

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat diambil suatu pokok permasalahan yaitu: Mengapa Turki mendukung oposisi Suriah Tahun 2011/2012? Padahal hubungan kedua negara sebelumnya sangat baik.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan bagian yang terdiri dari uraian yang menjelaskan variable-variable dan hubungan-hubungan antar variable berdasarkan konsep definisi tertentu. Teori adalah suatu bentuk pernyataan yang menjawab pertanyaan mengapa fenomena itu terjadi.⁵ Konsep adalah abstraksi yang mewakili obyek atau fenomena.⁶

⁴ <http://www.satumedia.info.com>. "Turki Ingin Intervensi Langsung di Suriah", dalam diakses 2 Desember 2012, jam 10.45 WIB

⁵ Mohtar Masoed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, LP3ES, 1990, hal 219.

⁶ Sofyan Efendi, *Unsur-unsur Pengertian Ilmiah*, Jakarta, LP3ES, hal 14.

Berangkat dari uraian di atas, kerangka dasar teoritik yang akan dipergunakan dalam permasalahan ini adalah konsep intervensi dan teori pengambilan keputusan luar negeri.

1. Intervensi

Intervensi adalah adanya campur tangan urusan negara dengan negara lain atau sekelompok negara untuk mempengaruhi kebijakan internal atau eksternal negara itu. Menurut hukum internasional, intervensi dapat dibenarkan secara hukum:

- 1) Jika negara intervensi telah diberikan hak oleh perjanjian
- 2) Jika suatu negara melanggar perjanjian untuk penentuan kebijakan bersama dengan bertindak secara sepihak
- 3) Jika intervensi diperlukan untuk melindungi warga negara suatu negara;
- 4) Jika diperlukan untuk pertahanan diri
- 5) Jika negara melanggar hukum internasional. Intervensi juga dibenarkan oleh perserikatan bangsa-bangsa ketika melibatkan tindakan kolektif oleh masyarakat internasional terhadap negara yang mengancam perdamaian atau melakukan suatu tindakan agresi.⁷

Dari konsep di atas intervensi yang dilakukan Turki adalah untuk melindungi warga negara suatu negara yang mengungsi ke wilayah kedaulatan Turki, sehingga secara hukum Turki wajib melindungi warga negara Suriah yang mengungsi ke Turki. Bentuk-bentuk intervensi untuk melindungi warga Turki di perbatasan dan warga suriah yang mengungsi

⁷ Jack C Plano dan Roy Olton, *The International Relations Dictionary*, Holt, Rinehart and Winston. Inc. New York. Chicago San Francisco Atlanta, Dallas Montreal Toronto London Sydney., page 62.

adalah dengan memfasilitasi kebutuhan para pengungsi dan menciptakan rasa aman bagi warga Turki di perbatasan Turki -Suriah.

Intervensi Turki ini karena di dukung atas permintaan Pemimpin Ikhwanul Muslimin Suriah di pengasingan mengatakan bahwa mereka akan menerima intervensi Turki di negara itu untuk menyelesaikan kerusuhan berdarah yang telah berlangsung. Muhammad Riad Shakfa menyatakan bahwa orang-orang Suriah akan menerima intervensi yang datang dari Turki, bukan dari Barat, jika tujuannya adalah untuk melindungi rakyat. Kita mungkin meminta lebih dari Turki sebagai negara tetangga" Oposisi Suriah Dewan Nasional Suriah (SNC), bersama-sama dengan Ikhwanul Muslimin, telah meminta Turki untuk mendirikan zona larangan terbang di sisi perbatasan Suriah untuk melindungi warga sipil Suriah.⁸

Selain untuk melindungi warga negara suatu negara intervensi Turki terhadap konflik di Suriah adalah karena alasan mempertahankan diri. Dalam hal ini adalah untuk menjaga keamanan di perbatasan Turki. Pemerintah Turki secara resmi meminta NATO untuk menyiapkan rudal di daerah Turki yang berbatasan dengan Suriah. Permintaan ini diajukan Turki karena khawatir dengan perkembangan perang saudara di Suriah. Penempatan rudal Patriot ini dimaksudkan untuk menangkis serangan mortir yang ditembakkan dari Suriah ke wilayah Turki dan bukan untuk menegakkan zona larangan terbang di atas Suriah.

Alexander Grushko Utusan Rusia untuk NATO, menyatakan bahwa penempatan sistem pertahanan rudal Patriot milik NATO di daerah

⁸[Ikhwan-dukung-intervensi-turki-di-suriyah.html](http://ikhwan-dukung-intervensi-turki-di-suriyah.html), dalam http://misfalah.com/intervensi_turki/6230__diakses 2 Desember 2012, jam 10.45 WIB.

perbatasan Turki dengan Suriah merupakan sebuah bentuk keterlibatan NATO dalam konflik Suriah. Keterlibatan ini mungkin akan mempercepat dan menjadi suatu hal yang tidak dapat dibatalkan, jika terjadi sebuah insiden atau aksi provokasi.⁹

Selain kedua alasan tersebut keterlibatan Turki dalam konflik Suriah karena adanya permintaan dari Mesir agar Turki Melakukan Intervensi di Suriah. Hal ini terlihat dari pernyataan Presiden Mesir Mohammad Morsi yang meminta dukungan Turki melakukan "intervensi" negara-negara Arab terhadap di Suriah. Hal ini, menurut seorang pejabat Mesir, di mana Qatar mengajukan usulan guna melakukan intervensi militer terhadap Suriah, ungkap sumber itu. Intervensi militer dari negara-negara Arab, bertujuan menghentikan pertumpahan darah dan pembantaian yang terus berlangsung di Suriah. Juru bicara presiden Mesir, Seyf Abdulfettah, mengatakan kepada kantor berita nasional Turki, Anadolu, bahwa "intervensi ini memiliki batas-batas yang jelas". Langkah negara-negara Arab yang ingin melakukan intervensi militer itu, tujuannya menghindari kemungkinan intervensi asing dari pihak asing. Tetapi, menurut Mursi yang lebih pokok, saat ini harus ada langkah bersama dari negara-negara Arab menyelamatkan rakyat Suriah, yang akibat perang di negeri itu, sudah lebih 40.000 rakyat yang tewas. Kejahatan Bashar al-Assad harus dihentikan.¹⁰

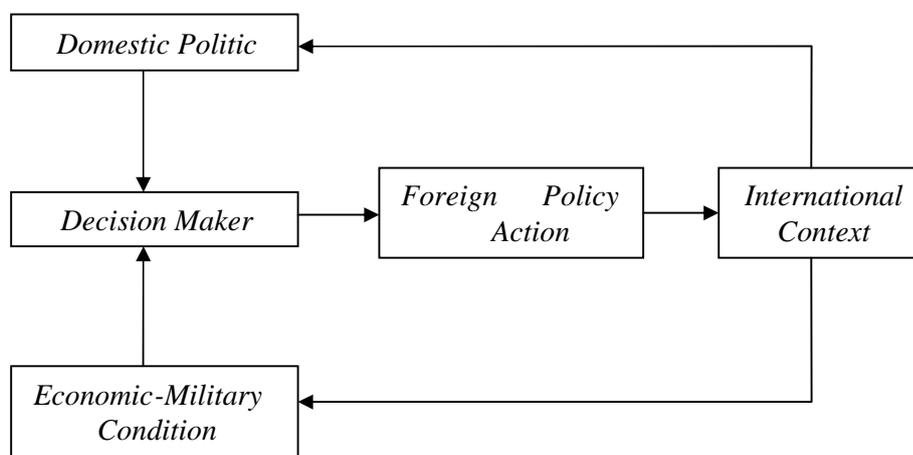
⁹ Rusia: NATO terlibat dalam konflik Suriah, dalam <http://www.sindonews.com>. Diakses 2 Desember 11.14 WIB.

¹⁰ "Mursi Minta Dukungan Turki Melakukan Intervensi di Suriah.htm, dalam <http://www.voaislam.com>, diakses, 2 Desember 10.47 WIB.

2. Teori Pengambilan Keputusan Luar Negeri

Menurut William D. Coplin dalam teori pembuat keputusan (*Decision Making Proses*)¹¹ yang mengatakan bahwa apabila kita menganalisa kebijakan luar negeri suatu Negara, maka kita harus mempertanyakan peran dari pemimpin Negara dalam membuat kebijakan luar negeri. Dan salah besar jika menganggap bahwa para pemimpin Negara (pembuat keputusan) bertindak tanpa pertimbangan (konsiderasi). Tetapi sebaliknya tindakan politik luar negeri tersebut dianggap sebagai akibat dari tiga konsiderasi yang mempengaruhi pembuat keputusan. Yang pertama adalah kondisi politik di Negara tersebut termasuk faktor budaya yang mendasari tingkah laku manusianya. Kedua, situasi ekonomi dan militer di Negara tersebut termasuk faktor geografis yang menjadi pertimbangan untuk pertahanan dan keamanan. Ketiga, konteks internasional atau situasi di Negara yang menjadi tujuan politik luar negeri serta pengaruh dari negara-negara lain yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Untuk lebih memperjelas mengenai proses pengambilan keputusan, berikut ini dapat digambarkan dalam skema proses pengambilan keputusan menurut William D. Coplin.

¹¹ William D. Coplin, *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*, CV Sinar Baru, Bandung, 1992, hal. 30.



Gambar 1.1.

Tentang Proses Pengambilan Keputusan Luar Negeri

Sumber : William D.Coplin, Pengantar Politik Internasional,
Suatu Telaah Teoritis, CV. Sinar Baru, Bandung, 1992, hal. 30

Dari ilustrasi bagan diatas menjelaskan bahwa teori ini menjalankan ketiga variabel sehingga menghasilkan tindakan politik luar negeri suatu negara yang dapat dikategorikan dalam dua faktor yaitu Faktor Internal Berupa Politik dalam Negeri dan kapabilitas ekonomi dan militer. Sedangkan faktor eksternal yaitu berupa konteks internasional.

Berdasarkan skema diatas, dapat dijelaskan bahwa kepentingan Turki dalam konflik di Suriah dipengaruhi oleh tiga hal yakni politik dalam negeri, keadaan ekonomi dan militer, serta konteks internasional sangat berpengaruh terhadap pembuat keputusan dalam menentukan kepentingan nasionalnya.

1. Politik dalam negeri

Menurut Coplin yang melatarbelakangi pembuatan keputusan luar negeri adalah kondisi politik dalam negeri di negara tersebut. Termasuk faktor budaya yang mendasari tingkah laku politik di negara tersebut.

Hubungan Turki dan Suriah kian memanas akibat konflik dan aksi militer di Suriah dan di perbatasan Turki-Suriah. Pemerintah Turki bahkan telah mengingatkan rakyatnya untuk siap berperang terhadap Suriah jika memang diperlukan. Parlemen Turki mendukung untuk melakukan operasi militer di luar perbatasan jika dianggap perlu karena parlemen dikuasai oleh partai AKP yang menentukan kebijakan politik luar negeri Turki.

2. Ekonomi dan Militer

a. Ekonomi

Dari aspek ekonomi kepentingan Turki terhadap konflik dan aksi militer di Suriah adalah untuk mengamankan investasi di Suriah.

Investasi Turki di Suriah, senilai sekitar \$ 260 juta, membuat Turki salah satu investor asing terbesar di Suriah. Namun, nasib investasi dalam berbagai sektor, seperti industri ringan dan konstruksi menjadi tidak jelas yang akhirnya beberapa kerjasama kedua negara ditunda tanpa batas waktu. Sehingga penyelesaian konflik di Suriah menjadi tema penting bagi politik luar negeri Turki.

b. Militer

Dari aspek militer Turki sebagai anggota NATO maka setiap serangan terhadap Turki akan dibantu oleh seluruh anggota NATO seperti pakta kesepakatan bersama anggota NATO :

Para anggota setuju bahwa sebuah serangan bersenjata terhadap salah satu atau lebih dari mereka di Eropa maupun di Amerika Utara akan dianggap sebagai serangan terhadap semua anggota. Selanjutnya mereka setuju bahwa, jika serangan bersenjata seperti itu terjadi, setiap anggota, dalam menggunakan hak untuk mempertahankan diri secara pribadi maupun bersama-sama seperti yang tertuang

dalam Pasal ke-51 dari Piagam PBB, akan membantu anggota yang diserang jika penggunaan kekuatan semacam itu, baik sendiri maupun bersama-sama, dirasakan perlu, termasuk penggunaan pasukan bersenjata, untuk mengembalikan dan menjaga keamanan wilayah Atlantik Utara.

Dalam kunjungan ke Jerman Presiden Turki Abdullah Gul menyatakan bahwa Jerman siap untuk memberikan rudal Patriot kepada misi NATO guna membantu Turki di perbatasannya dengan Suriah. Tentara Jerman akan memberikan kontribusi hingga 170 tentara serta rudal-rudal anti-pesawat Patriot untuk misi NATO terkait konflik militer Suriah di perbatasan Turki.

Sekretaris Jenderal NATO Anders Fogh Rasmussen mengatakan bahwa persekutuan transatlantik siap untuk membantu Turki, anggota NATO, dalam kasus konflik di Suriah menerobos perbatasannya. Presiden Turki Abdullah Gul mengatakan pekan lalu bahwa Turki punya hak untuk mempertahankan diri terhadap setiap ancaman dari Suriah, yang pernah menjadi sekutunya.

3. Konteks Internasional

Kepentingan Turki dalam konflik di Suriah adalah Turki berupaya meningkatkan peran dan pengaruhnya di tingkat regional dan internasional. Ankara berupaya menjadikan Turki sebagai model negara sekuler yang dihuni oleh mayoritas muslim. Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP) yang memimpin Turki saat ini berupaya mendongkrak posisinya di kawasan dengan mempropagandakan negara sekuler sebagai model di kawasan. Ankara berupaya menampilkan dirinya

sebagai pendukung revolusi rakyat Timur Tengah. Tidak hanya itu, Turki juga berupaya mengalihkan isu kebangkitan Islam yang diusung Iran sebagai model alternatif kebangkitan rakyat kawasan dengan menawarkan model negara sekuler.

Dengan mendukung turunnya Presiden Suriah dan mengakhiri konflik di Suriah dilakukan Turki dengan mendukung pemberontakan di Suriah, menerima puluhan ribu pengungsi dan meletakkan dasar bagi oposisi politik Suriah. Perbatasan Turki telah menjadi gerbang bagi dukungan luar terhadap pemberontak, memperkuat perannya sebagai pemimpin regional. Di lain pihak Turki juga akan mendapat manfaat dari penyelesaian konflik di Suriah yaitu untuk mewujudkan ambisi Turki sebagai keanggotaan UE yang sudah mereka perjuangkan selama 50 tahun lebih.

Dan untuk mencapai kepentingan nasional seperti yang diharapkan diatas, maka setiap negara harus mengkaitkan kepentingan nasionalnya melalui upaya kerjasama dengan banyak bangsa dalam rangka menciptakan kesejahteraan dan keamanan global. Terkait hal tersebut di atas setiap negara selalu berupaya melakukan kerjasama dengan negara lain, baik dalam bentuk kerjasama bilateral maupun multilateral. Untuk merealisasikan kerjasama tersebut diperlukan kebijakan luar negeri yang dimaksudkan sebagai alat diplomasi dalam rangka menjamin dan mengembangkan kepentingan nasionalnya. Dengan demikian terdapat kaitan yang sangat erat antara kepentingan nasional dengan kebijakan luar negeri suatu negara.

Dalam konteks ini kebijakan luar negeri menarik korelasi yang begitu erat dengan kepentingan nasional, antara lain dinyatakan bahwa kebijakan luar negeri suatu negara sudah seharusnya didasarkan pada beberapa sumber yang mengacu pada berbagai bentuk kepentingan nasionalnya.

D. Hipotesa

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran, maka penulis menarik hipotesa pertimbangan Turki mendukung oposisi Suriah dipengaruhi oleh:

1. Politik dalam negeri yaitu adanya dukungan dari parlemen dan sistem politik dalam negeri yang dikuasai oleh AKP.
2. Kepentingan ekonomi dan militer yaitu untuk menjaga keamanan wilayah Turki dari Suriah dan PKK
3. Konteks internasional yaitu untuk mempromosikan model demokrasi sekuler yang mampu menyinergikan antara Islam dan demokrasi di kawasan Timur Tengah dan keinginan Turki untuk dipertimbangkan kembali menjadi anggota penuh Uni Eropa.

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulis dalam mengulas kajian ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepentingan Turki dalam konflik di Suriah
2. Secara khusus penelitian ini ditujukan demi memenuhi persyaratan akademis pada jenjang studi strata 1 di Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penyusunan atau penulisan skripsi ini, penulis lebih menitikberatkan pada studi kepustakaan (*library research*). Dengan studi kepustakaan ini penulis berharap nantinya bisa menemukan data-data dan fakta-fakta yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Data kepustakaan yang penulis gunakan berasal dari berbagai literatur, buku, surat kabar, jurnal, situs internet dan sumber-sumber lainnya yang sekiranya bisa dipergunakan untuk mengupas masalah ini. Data yang diperoleh selanjutnya di analisis secara Deskriptif.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Bila pokok permasalahan telah ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah membatasi luasnya dan memberikan formulasi yang tegas terhadap pokok permasalahan itu. Bagi penulis sendiri penegasan batasan ini akan menjadi pedoman kerja. Penegasan ini berfungsi mencegah kemungkinan terjadinya keributan penelitian dan kekaburan wilayah persoalan. Untuk itu data skripsi ini dibatasi sejak konflik di Suriah tahun 2011 awal terjadinya revolusi di Suriah dan tahun 2012 meningkatnya ketegangan antara Turki-Suriah akibat serangan Mortir Suriah yang menewaskan warga Turki di perbatasan, tetapi untuk melatarbelakangi ataupun memperjelas bahasan tidak

menutup kemungkinan penulis menambah bahan-bahan dari sebelum dan sesudah periode tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, dimana masing - masing bab akan berisi tentang hal-hal sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar teori, hipotesa, tujuan penelitian, metode pengumpulan data, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan. Bab II Membahas Mengenai politik dan dinamika Turki dan Suriah yaitu menguraikan tentang sejarah negara Turki, Negara Suriah dan dinamika hubungan Turki-Suriah. Bab III tentang Revolusi Suriah dan dukungan Turki terhadap oposisi Suriah yang akan membahas awal terjadinya konflik Suriah, kekuasaan Suriah di bawah Bashar Al Asad, penyebab konflik, dampak konflik Suriah terhadap Turki, aktor-aktor dalam konflik di Suriah, dan bentuk intervensi Turki di Suriah. Bab IV Dalam bab ini akan membahas kepentingan faktor yang mempengaruhi Turki mendukung oposisi di Suriah dipengaruhi faktor politik dalam negeri, faktor ekonomi dan militer yaitu mengamankan investasi di Suriah dan konteks internasional yaitu ingin mengembangkan hegemoni Turki sebagai negara sekuler yang demokratis dan kepentingan Turki untuk menjadi anggota Uni Eropa.

Bab V Merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya.